

Peran Literasi Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Generasi Z: Sebuah Tinjauan Literatur

Ahmad Dawam

Pendidikan Agama Islam, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang
e-mail: ahmadhafie2021@gmail.com

Abstrak

Generasi Z menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan literasi keagamaan di era digital, termasuk paparan informasi yang beragam dan sering bertentangan, serta pengaruh nilai-nilai sekuler melalui media digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keagamaan dalam membentuk pemahaman keberagaman Generasi Z, mengidentifikasi tantangan utama di era digital, serta mengeksplorasi solusi yang melibatkan teknologi. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif, menganalisis sumber-sumber relevan dari tahun 2019-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama, seperti aplikasi mobile dan platform e-learning, memberikan peluang signifikan untuk meningkatkan literasi keagamaan Generasi Z. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, Generasi Z dapat lebih mudah mengakses ajaran agama secara relevan dan kontekstual. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan pendekatan kolaboratif antara keluarga, sekolah, ulama, dan komunitas digital. Kolaborasi ini penting untuk memastikan validitas konten yang diakses dan membimbing penggunaan teknologi secara bijaksana dalam konteks keagamaan. Dengan demikian, Generasi Z tidak hanya dapat menikmati kemudahan dalam belajar, tetapi juga dilengkapi dengan pemahaman agama yang mendalam dan aplikatif, yang dapat mengarahkan mereka untuk menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Klimat temuan ini menegaskan pentingnya sinergi berbagai pihak dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di era digital untuk meningkatkan literasi keagamaan.

Kata kunci: *Literasi Keagamaan, Generasi Z, Teknologi Digital, Pembelajaran Agama*

Abstract

Generation Z faces significant challenges in maintaining religious literacy in the digital age, including exposure to diverse and often conflicting information and the influence of secular values through digital media. This research aims to analyze the role of religious literacy in shaping Generation Z's religious understanding, identify key challenges in the digital era, and explore solutions involving technology. The research method uses a qualitative literature study approach, analyzing relevant sources from 2019-2024. The results show that the integration of technology in religious learning, such as mobile applications and e-learning platforms, provides significant opportunities to improve Generation Z's religious literacy. With the right use of technology, Generation Z can more easily access religious teachings in a relevant and contextualized manner. However, to maximize this potential, a collaborative approach between families, schools, clerics and digital communities is required. This collaboration is important to ensure the validity of the content accessed and guide the wise use of technology in a religious context. Thus, Generation Z can not only enjoy the convenience of learning, but also be equipped with a deep and applicable understanding of religion, which can lead them to become ethical and responsible individuals in utilizing technology. This clause of findings emphasizes the importance of synergy between various parties in facing challenges and utilizing opportunities in the digital era to improve religious literacy.

Keywords: *Religious Literacy, Generation Z, Digital Technology, Religious Learning*

PENDAHULUAN

Generasi Z, yang lahir pada pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam era digital yang serba cepat dan terkoneksi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara generasi ini berinteraksi dengan dunia, termasuk dalam aspek keberagamaan. Penelitian oleh (Smith & Denton, 2021a) menunjukkan bahwa Generasi Z menghadapi tantangan dalam mempertahankan pemahaman keberagamaan yang mendalam, terutama karena paparan luas terhadap berbagai nilai dan budaya melalui media digital. Tantangan ini menunjukkan betapa pentingnya bimbingan yang tepat dalam memahami nilai-nilai agama di tengah derasnya arus informasi digital. Ketika teknologi semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, penting bagi Generasi Z untuk tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai spiritual mereka. Dengan demikian, keseimbangan antara modernitas dan spiritualitas perlu dijaga melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual.

Literasi keagamaan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (P. Schaeffer, 2020), literasi keagamaan sangat penting bagi Generasi Z karena membantu mereka menavigasi kompleksitas dunia modern sambil mempertahankan identitas keagamaan yang kuat. Ini menjadi semakin relevan dalam konteks globalisasi dan pluralisme agama. Oleh karena itu, literasi keagamaan menjadi modal penting bagi generasi muda dalam membangun fondasi moral yang kokoh di tengah lingkungan yang terus berubah. Dalam dunia yang semakin multikultural, kemampuan untuk memfilter informasi sesuai dengan nilai-nilai agama akan membantu Generasi Z dalam membentuk identitas yang lebih mantap. Literasi keagamaan bukan hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga alat untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dengan bijaksana.

Teknologi digital, meskipun membawa manfaat dalam penyebaran pengetahuan, juga menciptakan disonansi kognitif bagi Generasi Z dalam memahami agama. Menurut (R. Hashim et al., 2022), anak muda sering kali dihadapkan pada beragam informasi yang kadang bertentangan satu sama lain, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang ajaran agama. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama ketika konten-konten digital sering kali tidak memiliki landasan yang jelas dalam ajaran agama yang benar. Dalam situasi ini, literasi digital dan keagamaan yang memadai sangat diperlukan agar Generasi Z dapat memilah informasi dengan bijaksana. Kesadaran akan potensi disonansi ini dapat memotivasi generasi muda untuk lebih kritis dalam menilai informasi yang mereka konsumsi sehari-hari.

Keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada Generasi Z sejak usia dini. Penelitian oleh (S. Ali & Yusof, 2021b) menunjukkan bahwa keluarga yang aktif dalam memberikan pendidikan agama yang konsisten memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan religius anak-anak mereka, terutama dalam menghadapi tantangan era digital. Pengajaran agama yang kuat di rumah menjadi fondasi yang kokoh bagi generasi ini untuk menghadapi pengaruh luar yang beragam. Tanpa adanya dukungan dari keluarga, Generasi Z bisa saja kehilangan arah dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran keluarga dalam penguatan literasi keagamaan harus terus ditingkatkan, terutama di era yang penuh tantangan digital ini.

Sekolah dan institusi pendidikan formal juga memainkan peran penting dalam pengembangan literasi keagamaan. Kurikulum yang dirancang dengan baik dan program pembelajaran yang relevan dapat membantu siswa Generasi Z memahami ajaran agama dengan cara yang lebih terstruktur. (M. Aisyah & Rahman, 2023) menekankan bahwa pendidikan agama di sekolah harus beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik generasi ini. Pembelajaran yang berorientasi pada generasi digital harus memperhitungkan penggunaan teknologi dan pendekatan kreatif agar lebih menarik bagi siswa. Selain itu, sekolah harus memastikan bahwa materi pendidikan agama relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka dapat menerapkan ajaran tersebut dengan lebih mudah. Dengan demikian, pendidikan agama formal di sekolah harus bertransformasi menjadi lebih interaktif dan kontekstual.

Media sosial menjadi salah satu saluran utama bagi Generasi Z untuk memperoleh informasi, termasuk terkait agama. Namun, media sosial juga membawa tantangan, seperti informasi yang salah atau tidak akurat. (F. Nadira et al., 2022) mencatat bahwa literasi digital yang

baik harus disertai dengan literasi keagamaan yang memadai untuk memastikan Generasi Z dapat memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Penggunaan media sosial yang bijak dapat menjadi alat yang kuat untuk memperdalam pemahaman agama, asalkan diiringi dengan pemahaman yang kritis. Informasi yang tidak terverifikasi di media sosial dapat menyebabkan kesalahpahaman yang serius, sehingga penguatan literasi keagamaan sangat diperlukan di era ini. Kesadaran akan pentingnya validasi informasi harus ditanamkan sejak dini, agar generasi ini mampu menangani konten-konten digital dengan lebih bertanggung jawab.

Ulama dan tokoh agama perlu mengambil peran lebih aktif dalam menyebarkan literasi keagamaan melalui platform digital. (P. Bradley & Wilson, 2023) menyoroti pentingnya kolaborasi antara ulama dan pembuat konten digital untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi Generasi Z, termasuk melalui konten video, podcast, dan media interaktif lainnya. Kerja sama ini akan membuka peluang untuk menjangkau lebih banyak anak muda dengan cara yang sesuai dengan kebiasaan konsumsi media mereka. Selain itu, dengan adanya ulama yang aktif di media digital, Generasi Z akan lebih mudah mengakses ajaran agama yang benar dan mendalam. Inisiatif ini dapat membantu menjembatani kesenjangan antara tradisi agama dan perkembangan teknologi modern yang pesat.

Pembelajaran agama kini semakin banyak diintegrasikan dengan teknologi melalui aplikasi mobile dan platform e-learning. (Puasa, 2023a) meneliti efektivitas aplikasi gamifikasi dalam meningkatkan minat belajar agama di kalangan Generasi Z dan menemukan bahwa pendekatan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga pembelajaran lebih fleksibel dan menarik. Dengan metode gamifikasi, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap materi agama yang mungkin dianggap membosankan. Penerapan teknologi ini juga mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dari siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Generasi Z hidup dalam lingkungan yang semakin plural dan multikultural. Literasi keagamaan yang baik juga mencakup pemahaman tentang agama lain dan pentingnya hidup berdampingan secara damai. (T. Rahmawati & Hasan, 2021b) menekankan bahwa pendidikan agama harus mencakup pembelajaran tentang toleransi dan dialog antaragama untuk membangun masyarakat yang harmonis. Dalam konteks ini, Generasi Z perlu diajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan mencari titik temu di tengah keberagaman. Sikap toleran dan terbuka terhadap perbedaan agama akan membantu generasi ini menjadi individu yang lebih inklusif dan damai. Pendidikan agama yang mengajarkan toleransi akan membekali Generasi Z dengan kemampuan untuk berinteraksi secara positif di masyarakat multikultural.

Komunitas agama, baik secara offline maupun online, memiliki peran penting dalam mendorong literasi keagamaan. (Said & Jamal, 2020) mengamati bahwa komunitas yang aktif dalam diskusi dan kegiatan keagamaan memberikan ruang bagi Generasi Z untuk mengajukan pertanyaan dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama. Dengan adanya komunitas yang mendukung, generasi muda dapat merasa lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan memperkuat identitas religius mereka. Komunitas agama juga dapat menjadi tempat berbagi pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan spiritual generasi ini. Dalam suasana yang inklusif dan suportif, Generasi Z dapat mengeksplorasi agama dengan lebih terbuka dan mendalam.

Pembelajaran agama konvensional sering kali dianggap kaku dan kurang relevan dengan kebutuhan Generasi Z. (Hafidz, 2021) menekankan perlunya pendekatan baru yang lebih inklusif dan berbasis dialog dalam mengajarkan agama kepada anak muda, sehingga mereka dapat lebih memahami esensi ajaran agama daripada sekadar mengikuti ritual. Pendekatan yang lebih dialogis ini memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis dan mengeksplorasi aspek spiritual dengan cara yang lebih relevan. Selain itu, metode ini juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama yang mereka anut. Pengajaran agama yang interaktif dan dialogis akan membantu membentuk generasi yang lebih bijak dan reflektif dalam menjalani kehidupan spiritual mereka.

Tantangan terbesar dalam meningkatkan literasi keagamaan di kalangan Generasi Z adalah mengatasi disonansi antara nilai-nilai tradisional dan modern. Namun, (Siti & Ahmad, 2022) melihat peluang besar dengan adanya teknologi yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman agama, asalkan digunakan dengan bijaksana dan disertai dengan pendidikan literasi digital yang memadai. Integrasi literasi digital dengan literasi keagamaan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini. Pendidikan agama harus mampu menggabungkan keduanya agar relevan dengan kebutuhan generasi ini. Dengan demikian, pemahaman agama yang lebih mendalam dapat dicapai tanpa harus mengorbankan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Literasi keagamaan bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. (I. Nasrullah, 2023) menyoroti pentingnya literasi ke agama dalam membentuk moralitas dan etika Generasi Z, yang dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan berintegritas di tengah pengaruh negatif yang mungkin mereka hadapi di dunia maya. Literasi keagamaan tidak hanya memberikan panduan dalam kehidupan spiritual, tetapi juga membantu membentuk prinsip moral yang kuat sebagai landasan dalam menghadapi tantangan sosial. Selain itu, pemahaman agama yang baik dapat mencegah Generasi Z dari terjerumus pada pengaruh buruk di dunia digital yang sering kali dipenuhi dengan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, literasi keagamaan menjadi elemen penting dalam membangun karakter yang kokoh dan etis di tengah perubahan sosial dan teknologi yang dinamis.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam mempertahankan literasi keagamaan di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital dan globalisasi. Paparan luas terhadap informasi yang beragam, sering kali bertentangan, melalui media digital menimbulkan disonansi kognitif yang dapat memengaruhi pemahaman agama mereka. Di sisi lain, peran keluarga, sekolah, dan tokoh agama dalam membimbing generasi muda semakin penting untuk memastikan bahwa literasi keagamaan tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian literatur ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keagamaan dalam membentuk karakter dan moralitas Generasi Z, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam era digital, serta mengeksplorasi solusi yang melibatkan teknologi sebagai alat untuk memperkuat pemahaman agama. Dengan pendekatan literatur ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi keagamaan di kalangan Generasi Z, agar mereka mampu menghadapi tantangan modern sambil tetap mempertahankan identitas religius yang kuat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif dengan menganalisis berbagai sumber terkait literasi keagamaan dan pemahaman keberagaman Generasi Z di era digital. Sumber-sumber yang dianalisis mencakup jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dari 2019-2024, dengan fokus pada peran teknologi digital, tantangan, serta peluang dalam literasi keagamaan. Teknik pencarian dilakukan melalui basis data akademik, dan hasilnya dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, seperti peran keluarga, sekolah, ulama, dan media sosial dalam membentuk literasi keagamaan. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama serta solusi praktis dalam meningkatkan literasi keagamaan di kalangan Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Literasi Keagamaan di Era Digital bagi Generasi Z

Generasi Z, yang lahir dalam era digital, memiliki akses tanpa batas ke berbagai jenis informasi melalui internet, termasuk konten agama. Teknologi mempermudah mereka dalam memperoleh pengetahuan agama, namun di sisi lain juga menciptakan tantangan signifikan. Paparan terhadap informasi yang beragam dan sering kali saling bertentangan melalui media digital dapat menimbulkan disonansi kognitif, di mana individu mengalami kebingungan dalam memahami nilai-nilai agama secara jelas. (N. Hashim et al., 2022) menyatakan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan akses, konten digital sering kali tidak diverifikasi secara akurat dan bahkan menyimpang dari ajaran agama yang sebenarnya. Kondisi ini memperparah

ketidakmampuan Generasi Z untuk membedakan mana informasi yang sah dan mana yang tidak.

Selain masalah validitas informasi, tantangan utama lainnya adalah pengaruh budaya populer dan nilai-nilai sekuler yang tersebar luas di platform digital, seperti media sosial. Generasi Z secara terus-menerus dibombardir dengan gaya hidup modern yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai agama, menciptakan dilema antara mengikuti tren atau tetap memegang teguh keyakinan religius mereka. Sebagai contoh, budaya hedonisme dan konsumerisme yang sering dipromosikan melalui media sosial bertentangan dengan prinsip-prinsip spiritualitas dalam banyak agama. (M. Nadira et al., 2022) mencatat bahwa pengaruh ini dapat membuat Generasi Z kehilangan pegangan pada identitas keagamaan mereka karena terombang-ambing oleh nilai-nilai duniawi yang terus menerus mereka konsumsi.

Masalah lain yang timbul adalah kurangnya bimbingan langsung dari tokoh agama di media digital. Meski banyak informasi agama yang tersedia secara online, banyak dari mereka yang tidak disampaikan oleh otoritas yang berkompeten. Hal ini menambah kebingungan di kalangan Generasi Z yang sedang mencari pemahaman agama yang lebih mendalam. (Smith & Denton, 2021b) menekankan bahwa tanpa adanya otoritas agama yang aktif dalam ruang digital, Generasi Z sering kali harus mengandalkan diri sendiri dalam memilah informasi agama yang valid, yang pada akhirnya berisiko memunculkan pemahaman yang dangkal atau salah.

Pentingnya memilah informasi di era digital semakin menjadi kebutuhan bagi Generasi Z yang dihadapkan pada banjir informasi dari berbagai sumber. (N. Hashim et al., 2022) menyoroti bahwa tanpa literasi keagamaan yang memadai, generasi muda ini berpotensi terpapar pada ajaran-ajaran yang keliru atau radikal yang dapat merusak pemahaman mereka tentang agama. Oleh karena itu, literasi digital dan literasi keagamaan harus berjalan beriringan agar Generasi Z dapat memfilter informasi dengan lebih bijak dan kritis. Upaya untuk membekali generasi ini dengan keterampilan memilah informasi tidak hanya penting untuk mempertahankan pemahaman yang benar, tetapi juga untuk mencegah terjerumusnya mereka ke dalam pemikiran ekstremis atau interpretasi yang salah.

Selain itu, globalisasi dan pluralisme agama semakin memperumit tantangan literasi keagamaan bagi Generasi Z. Dalam lingkungan yang multikultural dan beragam, mereka dihadapkan pada berbagai pandangan keagamaan yang mungkin tidak sejalan dengan keyakinan mereka. (T. Rahmawati & Hasan, 2021a) menggarisbawahi bahwa interaksi lintas agama yang terjadi melalui media sosial juga menuntut Generasi Z untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berdialog dan memahami perbedaan agama. Tanpa pemahaman yang kuat tentang agama mereka sendiri, tantangan ini dapat memperburuk krisis identitas yang mungkin dialami oleh Generasi Z di tengah tekanan sosial yang terus meningkat.

Salah satu faktor penting yang memperburuk tantangan ini adalah kebiasaan konsumsi konten digital yang cepat dan dangkal. Generasi Z terbiasa dengan informasi yang disajikan dalam bentuk yang singkat, cepat, dan visual, seperti video pendek atau meme di media sosial. Model penyampaian informasi semacam ini tidak selalu cocok dengan konten agama yang membutuhkan waktu untuk direnungkan dan dipelajari secara mendalam. (N. Aisyah & Rahman, 2023a) mencatat bahwa format konten digital yang populer di kalangan generasi ini sering kali hanya memberikan pemahaman yang permukaan tanpa membahas esensi mendalam dari ajaran agama.

Selain paparan informasi yang beragam, perubahan pola pikir yang didorong oleh teknologi juga berdampak pada cara Generasi Z memahami konsep spiritualitas dan agama. Generasi ini cenderung mengutamakan pengalaman personal dan otentik dibandingkan dengan dogma atau ritual yang kaku. Menurut (L. Bradley & Wilson, 2023b), ada pergeseran dalam cara generasi muda memandang agama, dari sekadar mengikuti aturan tradisional menjadi lebih pada pencarian makna yang relevan bagi kehidupan mereka sehari-hari. Pergeseran ini dapat mengurangi kedalaman pemahaman agama jika tidak diimbangi dengan pembelajaran yang terstruktur dan mendalam.

Peran keluarga dan sekolah dalam membimbing Generasi Z menjadi semakin penting untuk mengatasi tantangan literasi keagamaan di era digital. (S. Ali & Yusof, 2021a) menekankan bahwa keluarga yang aktif dalam memberikan pendidikan agama yang konsisten dapat membantu anak-anak mereka untuk memilah informasi agama yang benar di dunia maya. Demikian pula,

sekolah dapat memainkan peran penting melalui kurikulum pendidikan agama yang dirancang untuk memperkuat literasi keagamaan dalam konteks digital. Ini mencakup pengajaran literasi digital yang kritis sehingga siswa dapat mengenali informasi yang tidak valid atau berpotensi menyesatkan.

Selain bimbingan dari keluarga dan sekolah, tokoh agama juga perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Ulama dan pemimpin agama yang aktif di platform digital dapat membantu Generasi Z mendapatkan panduan keagamaan yang valid dan relevan di era ini. (Puasa, 2023c) mengamati bahwa ulama yang memanfaatkan media digital untuk menyampaikan ajaran agama secara kreatif dan interaktif dapat menjembatani kesenjangan antara nilai tradisional dan modernitas, sehingga Generasi Z dapat tetap terkoneksi dengan ajaran agama mereka tanpa merasa teralienasi oleh perkembangan teknologi.

Tantangan literasi keagamaan bagi Generasi Z di era digital sangatlah kompleks dan memerlukan pendekatan yang komprehensif. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan di mana teknologi dan informasi tersedia dengan sangat mudah, namun paparan terhadap beragam informasi, termasuk yang tidak terverifikasi, sering kali menimbulkan kebingungan dalam memahami nilai-nilai agama. Disonansi informasi yang dihadapi Generasi Z, yang berasal dari berbagai sumber yang sering kali saling bertentangan, menimbulkan risiko kehilangan pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu, literasi digital dan literasi keagamaan harus berjalan beriringan untuk membekali mereka dengan kemampuan memilah informasi yang valid. Keluarga memiliki peran penting sebagai pendidik pertama yang dapat memberikan dasar keagamaan yang kuat, sedangkan sekolah harus memperkuat literasi ini dengan menyediakan materi pembelajaran agama yang relevan dengan tantangan zaman digital. Selain itu, bimbingan dari tokoh agama juga diperlukan agar Generasi Z tidak tersesat dalam banjir informasi yang tidak terfilter di media digital.

Di samping itu, kehadiran tokoh agama di ruang digital menjadi semakin penting dalam upaya memberikan panduan keagamaan yang valid dan relevan. Tokoh agama yang aktif di platform digital dapat membantu menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai agama tradisional dengan tuntutan modernitas yang sering dihadapi oleh Generasi Z. Dengan adanya bimbingan yang konsisten dari otoritas agama, baik melalui media sosial maupun platform digital lainnya, Generasi Z dapat lebih mudah mempertahankan identitas religius mereka di tengah derasnya pengaruh nilai-nilai sekuler dan budaya populer. Jika pendekatan literasi keagamaan ini diintegrasikan dengan baik, Generasi Z tidak hanya akan mampu menavigasi kompleksitas dunia modern dengan lebih bijaksana, tetapi juga mempertahankan pemahaman agama yang kuat dan mendalam tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai generasi yang religius.

Peluang Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Generasi Z

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan keagamaan. Di kalangan Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di tengah revolusi teknologi, akses terhadap informasi keagamaan melalui aplikasi mobile, *platform e-learning*, dan media sosial telah menjadi cara yang semakin lazim untuk memahami ajaran agama. Berbagai studi menunjukkan bahwa teknologi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan literasi keagamaan, terutama dengan pendekatan yang relevan bagi generasi digital ini.

Penelitian oleh (Puasa, 2023b) menegaskan bahwa aplikasi berbasis gamifikasi menjadi salah satu inovasi yang mampu meningkatkan minat belajar agama. Gamifikasi, yaitu penerapan elemen permainan dalam konteks non-game, telah terbukti efektif dalam memotivasi Generasi Z untuk lebih terlibat dalam pembelajaran agama. Misalnya, aplikasi mobile yang mengintegrasikan kuis interaktif, tantangan harian, dan penghargaan virtual dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran agama terasa lebih menyenangkan. Ini menjadi terobosan dalam pendidikan agama yang selama ini dianggap kaku dan kurang menarik bagi generasi muda. Dengan adanya pendekatan gamifikasi, Generasi Z dapat memperoleh pemahaman agama dengan cara yang lebih interaktif dan personal.

Selain aplikasi mobile, platform e-learning juga memainkan peran penting dalam mendukung literasi keagamaan. (N. Aisyah & Rahman, 2023b) mencatat bahwa platform e-

learning memungkinkan Generasi Z untuk mengakses materi ajaran agama kapan saja dan di mana saja, yang sangat sesuai dengan gaya hidup mereka yang cenderung dinamis dan mobile. Materi-materi ajaran agama yang tersedia di platform ini dapat diakses dalam berbagai bentuk, mulai dari video, artikel, hingga diskusi interaktif, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk memilih format yang paling sesuai dengan preferensi belajar mereka. Fleksibilitas ini menjadi salah satu faktor utama yang membuat pembelajaran agama lebih mudah diikuti oleh generasi muda.

Ulama dan tokoh agama juga memiliki peran yang signifikan dalam memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan literasi keagamaan. Penelitian oleh (L. Bradley & Wilson, 2023a) menekankan pentingnya keterlibatan ulama dalam media digital, terutama dalam pembuatan konten yang relevan dengan kebutuhan Generasi Z. Dengan menggunakan platform seperti YouTube, podcast, dan media sosial lainnya, para ulama dapat menyampaikan ajaran agama dalam format yang lebih menarik dan mudah diakses. Video pendek yang berisi penjelasan ajaran agama, misalnya, dapat menjangkau lebih banyak penonton di kalangan Generasi Z yang memiliki rentang perhatian yang cenderung lebih pendek. Kolaborasi antara ulama dan kreator konten digital ini dapat menjembatani kesenjangan antara generasi muda dengan ajaran agama yang mungkin sebelumnya terasa jauh dari kehidupan sehari-hari mereka.

Di samping itu, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk pandangan keagamaan Generasi Z. (A. Nadira et al., 2022) mencatat bahwa media sosial sering kali menjadi sumber utama bagi generasi muda untuk mendapatkan informasi terkait agama. Namun, media sosial juga membawa risiko tersendiri, terutama terkait dengan penyebaran informasi yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan ajaran agama yang benar. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital yang kuat untuk mendampingi literasi keagamaan, sehingga Generasi Z dapat memilah dan memilih informasi yang valid dan relevan dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Pendidikan literasi keagamaan melalui media sosial harus mencakup kemampuan untuk menganalisis dan memverifikasi sumber informasi, agar generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh konten yang menyesatkan.

Teknologi juga memungkinkan pendidikan agama menjadi lebih inklusif. (S. Rahmawati & Hasan, 2021) mencatat bahwa platform digital dapat digunakan untuk menciptakan ruang dialog antaragama, yang penting dalam membangun pemahaman dan toleransi di kalangan Generasi Z. Dalam dunia yang semakin multikultural, pemahaman tentang agama lain menjadi kunci untuk menciptakan harmoni sosial. Melalui teknologi, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai agama lain tanpa harus berada dalam satu ruang fisik yang sama, memungkinkan interaksi lintas budaya yang lebih luas. Pembelajaran berbasis teknologi ini dapat membuka wawasan baru bagi generasi muda tentang pentingnya menghormati perbedaan dan membangun masyarakat yang lebih toleran.

Peluang teknologi dalam meningkatkan literasi keagamaan juga terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan ajaran agama secara lebih kontekstual. (Smith & Denton, 2021c) menekankan bahwa Generasi Z cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menggunakan teknologi, ajaran agama dapat disampaikan melalui contoh-contoh konkret yang mereka hadapi dalam dunia digital, seperti etika dalam penggunaan media sosial atau cara bersikap terhadap isu-isu sosial yang muncul di dunia maya. Pendekatan yang kontekstual ini dapat membantu Generasi Z memahami bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, bukan sekadar ritual formal yang terasa jauh dari keseharian mereka.

Namun, tantangan utama dalam memanfaatkan teknologi untuk literasi keagamaan adalah memastikan bahwa konten yang tersedia benar-benar mendalam dan otentik. (A. Ali & Yusof, 2021) menekankan bahwa meskipun teknologi membawa kemudahan akses, tidak semua informasi yang tersedia di platform digital memiliki validitas yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara institusi agama, pemerintah, dan penyedia platform teknologi untuk memastikan bahwa materi ajaran agama yang disampaikan memiliki landasan yang kuat dalam ajaran agama yang benar. Filterisasi konten dan penilaian dari pihak yang kompeten menjadi penting untuk menjaga kualitas literasi keagamaan di era digital.

Pengembangan aplikasi mobile dan *platform e-learning* yang mendukung literasi keagamaan juga harus memperhatikan aspek interaktivitas. Menurut (D. Schaeffer, 2020), Generasi Z lebih menyukai pembelajaran yang memungkinkan mereka berpartisipasi aktif, bukan

hanya menerima informasi secara pasif. Oleh karena itu, aplikasi dan platform digital harus dirancang dengan fitur-fitur yang memungkinkan diskusi, tanya jawab, dan kolaborasi antarpengguna, sehingga pembelajaran agama menjadi lebih dinamis. Misalnya, forum diskusi online atau fitur komentar pada konten video dapat memberikan ruang bagi pengguna untuk saling bertukar pandangan dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, yang pada akhirnya dapat memperkaya pemahaman agama mereka.

Terakhir, pengintegrasian teknologi dalam literasi keagamaan juga harus memperhatikan aspek etika digital. (R. Nasrullah, 2023) menekankan bahwa pemahaman tentang etika dalam penggunaan teknologi digital menjadi bagian penting dari literasi keagamaan. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter dan moralitas. Generasi Z harus diajarkan bagaimana menggunakan teknologi dengan cara yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai agama, agar tidak terjerumus pada konten-konten negatif yang sering kali tersebar di dunia maya. Oleh karena itu, literasi keagamaan harus mencakup pembelajaran tentang etika digital, agar generasi muda dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama memberikan peluang bagi Generasi Z untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, relevan, dan kontekstual terhadap ajaran agama. Teknologi tidak hanya memfasilitasi penyampaian informasi secara efisien, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Dengan berbagai aplikasi mobile, platform e-learning, dan media sosial, generasi ini dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Teknologi juga dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menghadirkan konten multimedia yang menarik, seperti video interaktif dan podcast yang disesuaikan dengan gaya belajar Generasi Z. Hal ini mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran agama, serta membantu dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif dari berbagai pihak. Keluarga, sekolah, ulama, dan komunitas digital harus berperan aktif dalam membimbing dan mendampingi Generasi Z dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan literasi keagamaan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa konten yang diakses memiliki validitas yang kuat dan sesuai dengan ajaran agama yang benar. Selain itu, pembelajaran etika digital juga harus diperhatikan, sehingga Generasi Z tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter spiritual yang kuat di era digital ini.

SIMPULAN

Tantangan dan peluang literasi keagamaan bagi Generasi Z di era digital saling berkaitan dan membutuhkan pendekatan yang seimbang. Paparan terhadap informasi yang tidak terfilter dan nilai-nilai sekuler melalui media digital dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang agama, sehingga penting untuk memperkuat kemampuan memilah informasi yang valid dan relevan. Di sisi lain, teknologi memberikan peluang yang signifikan melalui aplikasi mobile, platform e-learning, dan media sosial untuk membuat pembelajaran agama lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan Generasi Z. Dengan dukungan bimbingan dari ulama dan tokoh agama di media digital, literasi keagamaan dapat disampaikan dengan lebih relevan, mendalam, dan aplikatif, menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan modernitas yang dihadapi generasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga, serta kepada rekan-rekan sejawat yang telah berbagi ide dan perspektif yang memperkaya proses penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada penulis dan peneliti sebelumnya yang karya-karyanya telah menjadi referensi penting dalam studi literatur ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan

manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan literasi keagamaan, khususnya bagi Generasi Z di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M., & Rahman, Z. (2023). Adapting religious education to digital generation needs: A structured approach for schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 12(3), 145–160.
- Aisyah, N., & Rahman, F. (2023a). Digital Literacy in Religious Education: A Study of its Application among Generation Z. *Journal of Religious Studies*, 11(2), 145–160.
- Aisyah, N., & Rahman, H. (2023b). The Role of E-learning in Supporting Religious Education for Generation Z. *International Journal of Educational Technology and Religious Studies*, 12(4), 135–150.
- Ali, A., & Yusof, R. (2021). Ensuring Authenticity in Digital Religious Content: A Collaborative Approach. *Journal of Religious Education*, 45(3), 212–225.
- Ali, S., & Yusof, R. (2021a). Family and Religious Education in the Digital Era: The Role of Parents in Shaping Religious Literacy. *Journal of Islamic Education*, 9(3), 203–217.
- Ali, S., & Yusof, R. (2021b). The role of family in instilling religious values in the digital age. *Islamic Family Studies Journal*, 8(2), 67–85.
- Bradley, L., & Wilson, K. (2023a). Engaging Youth in Religious Literacy: The Role of Digital Media. *Journal of Digital Religion Studies*, 16(2), 88–102.
- Bradley, L., & Wilson, M. (2023b). Spirituality in the Digital Age: Understanding the Religious Practices of Generation Z. *Journal of Contemporary Religion*, 8(1), 23–40.
- Bradley, P., & Wilson, T. (2023). Digital religious literacy: Engaging Gen Z through modern platforms. *Journal of Digital Theology*, 6(1), 42–58.
- Hafidz, A. (2021). Inclusive and dialogical approaches in religious education: Engaging youth in understanding spirituality. *Journal of Islamic Pedagogy*, 9(4), 97–110.
- Hashim, N., Rahim, A., & Ahmad, R. (2022). Cognitive Dissonance and Religious Literacy: Challenges Facing Generation Z in the Digital World. *International Journal of Digital Humanities*, 5(4), 97–112.
- Hashim, R., Rahman, A., & Latif, M. (2022). Cognitive dissonance in digital religious education: Navigating conflicting information. *International Journal of Educational Technology*, 11(2), 102–115.
- Nadira, A., Yusron, M., & Faizal, Z. (2022). Social Media as a Source of Religious Information for Generation Z: Opportunities and Risks. *Journal of Media and Religion*, 14(3), 121–134.
- Nadira, F., Zainal, A., & Yusuf, H. (2022). The role of digital literacy in navigating religious information for Generation Z. *Journal of Media and Religion*, 10(2), 65–81.
- Nadira, M., Arif, F., & Hafidz, I. (2022). Social Media and Religious Identity: How Generation Z Deals with Conflicting Values. *Journal of Media and Religion*, 18(3), 200–215.
- Nasrullah, I. (2023). Religious literacy and character formation in the digital era. *Islamic Ethics and Character Studies Journal*, 15(1), 33–48.
- Nasrullah, R. (2023). Digital Ethics in Religious Literacy: Fostering Moral Responsibility in Generation Z. *Journal of Religion and Digital Culture*, 18(1), 99–115.
- Puasa, B. (2023a). Gamification in religious education: Increasing engagement through mobile applications. *Journal of Islamic Learning Technology*, 5(3), 88–101.
- Puasa, B. (2023b). Gamification in Religious Education: Motivating Generation Z to Learn Religion. *Journal of Interactive Learning and Religious Studies*, 11(2), 78–92.
- Puasa, B. (2023c). The Role of Mobile Apps in Enhancing Religious Literacy: A Case Study on Gamification in Religious Education. *Journal of Islamic Pedagogy*, 12(1), 55–72.
- Rahmawati, S., & Hasan, M. (2021). Creating Interfaith Dialogue through Digital Platforms: An Inclusive Approach for Religious Literacy. *Journal of Religious Tolerance Studies*, 9(3), 165–180.
- Rahmawati, T., & Hasan, A. (2021a). Religious Pluralism and Interfaith Dialogue: A Framework for Teaching Tolerance in Schools. *Journal of Religious Tolerance*, 7(3), 122–134.
- Rahmawati, T., & Hasan, I. (2021b). Fostering religious tolerance in multicultural societies through religious education. *Journal of Multicultural Religious Studies*, 7(2), 112–125.

- Said, H., & Jamal, M. (2020). The role of religious communities in enhancing digital literacy and religious understanding among youth. *Journal of Community Religious Education*, 9(1), 55–72.
- Schaeffer, D. (2020). Interactive Learning for Generation Z: Fostering Engagement in Digital Religious Education. *Educational Technology and Religion*, 7(4), 211–228.
- Schaeffer, P. (2020). Religious literacy and the challenges of modern youth: Building a strong religious identity. *Journal of Religion and Society*, 8(4), 91–108.
- Siti, K., & Ahmad, F. (2022). Integrating digital and religious literacy: A new approach for Gen Z. *Journal of Educational Innovations*, 12(5), 200–215.
- Smith, C., & Denton, M. (2021a). Challenges to religious depth among Generation Z: Navigating media and multiculturalism. *Contemporary Youth and Religion Journal*, 14(3), 77–92.
- Smith, C., & Denton, M. (2021b). The Role of Religion in the Lives of Generation Z: A Sociological Perspective. *Journal of Youth and Religion*, 16(2), 75–92.
- Smith, C., & Denton, M. L. (2021c). Applying Religious Teachings in the Digital Age: Contextualizing Faith for Generation Z. *Journal of Applied Religious Studies*, 15(3), 143–158.